

Kajian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Tanto

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: tanto_wd@yahoo.com

Abstract

Accounting conservatism is a concept that recognizes expenses and debts in advance even though they have not occurred, but only recognizes income when they have actually occurred. The purpose of this study was to determine the effect of firm size, liquidity and leverage on accounting conservatism. The population used in this study is the food and beverage sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange. Sampling was done by purposive sampling method. Furthermore, hypothesis testing was carried out by means of multiple regression analysis. The results of the study are (1) firm size has a positive effect on accounting conservatism, (2) liquidity has a positive effect on accounting conservatism and (3) leverage has a positive effect on accounting conservatism.

Keywords: *firm size, liquidity, leverage, accounting conservatism*

Abstrak

Konservatisme akuntansi merupakan suatu konsep yang mengakui beban dan utang terlebih dahulu meskipun belum terjadi, namun baru mengakui pendapatan jika sudah benar-benar terjadi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian adalah (1) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, (2) likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan (3) *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, konservatisme akuntansi

A. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan catatan yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Tidak hanya pihak manajemen saja yang memerlukan laporan keuangan, para investor, kreditor, pemerintah dan pihak

lainnya juga memerlukan laporan keuangan. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan harus memiliki syarat kehati-hatian dalam mengukur aktiva dan laba. Salah satu prinsip yang memenuhi syarat tersebut adalah konservatisme akuntansi.

Penggunaan prinsip konservatisme akuntansi didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi di masa mendatang sehingga pengakuan untuk angka-angka tersebut dilakukan dengan hati-hati. Konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun akan mengakui pendapatan dan aset jika sudah pasti diterima. Dengan demikian, angka-angka yang akan dihasilkan pada pendapatan dan aset cenderung lebih rendah sedangkan angka-angka biaya cenderung tinggi demi untuk berjaga-jaga.

Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan yang telah perusahaan itu jalani dari sejak berdirinya hingga saat ini dan juga memberikan gambaran atas tercapainya kinerja keuangan perusahaan pada suatu titik tertentu sehingga dapat mempengaruhi persepsi calon investor maupun investor terhadap perusahaan. Baiknya nilai perusahaan merupakan keinginan pemilik perusahaan serta kemakmuran bagi pemegang saham, dimana kemakmuran pemegang saham menjadi tujuan utama dari suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar kemungkinannya laporan keuangan yang disajikan perusahaan cenderung konservatif.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan liquid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo berarti perusahaan dalam keadaan illiquid. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan dan akan membuat kepercayaan kreditor terhadap perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan cenderung memilih konservatisme akuntansi untuk tetap menjaga kinerja perusahaan.

Leverage merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka perusahaan akan mengatur laba dan tindakan tersebut mengakibatkan laporan keuangan menjadi kurang konservatif dan ini bertolak belakang dengan prinsip konservatisme akuntansi.

B. Kajian Pustaka

Konservatisme Akuntansi

Laporan keuangan merupakan catatan yang sangat penting bagi perusahaan, karena tidak hanya pihak manajemen saja yang memerlukan laporan keuangan, para investor, kreditor, pemerintah dan pihak lainnya juga memerlukannya guna membantu para pengguna untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan harus memiliki syarat kehati-hatian dalam mengukur aktiva dan laba. Salah satu prinsip yang memenuhi syarat tersebut adalah konservatisme akuntansi.

Menurut Suwardjono (2016: 245): "Konservatisme akuntansi adalah tindakan kehati-hatian dalam menghadapi risiko dengan cara mengorbankan sesuatu untuk mengurangi

atau menghilangkan risiko". Nilai yang ada di pos-pos keuangan mengungkapkan segala biaya terlebih dahulu, agar berhati-hati dalam semua kemungkinan yang akan terjadi bila pendapatan tidak sesuai target. Menurut Savitri (2016: 24): Konservatisme akuntansi adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun tidak ada kepastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Dengan demikian, laporan tentang keuntungan akan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah untuk lebih berjaga-jaga.

Yadiati dan Mubarak (2017: 78): menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memberlakukan persyaratan yang lebih ketat saat pengakuan keuntungan ekonomi dibandingkan ketika mengakui kerugian. Perbedaan ini terlihat pada saat merespon terjadinya laba dan saat terjadinya kerugian. Menurut Watts (2003: 1): Konsekuensi menggunakan konservatisme akuntansi atas untung dan rugi adalah *understatement* dari nilai aset bersih. Prinsip dari konservatisme akuntansi adalah mengantisipasi keuntungan yang berarti akan mengakui keuntungan setelah ada klaim legal atas pendapatan dan mengantisipasi kerugian yang kemungkinan akan terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Givoly dan Hayn (2000) konservatisme akuntansi diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CONACC}_{it} = \frac{(\text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it})}{\text{TA}_{it}} \times (-1)$$

Keterangan:

CONACC_{it} : Tingkat Konservatisme Akuntansi

NI_{it} : Laba Bersih Setelah Pajak + Depresiasi

CFO_{it} : Arus Kas dari Kegiatan Operasi

TA_{it} : Total Aset

Ukuran Perusahaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan selama satu periode akuntansi. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, di mana dengan adanya ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Almilia (2007): menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan, semakin besar kemungkinannya manajer perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang menurunkan laba atau laporan keuangan yang disajikan cenderung konservatif. Salah satu hal yang memicu manajer untuk melakukan penurunan laba adalah keinginan untuk meminimalkan risiko politik. Rekayasa laba dilakukan dengan meminimalkan risiko politik yang dikenal dengan istilah *political cost* atau *size hypothesis*.

Berdasarkan ukuran perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, di mana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula. Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian Septian dan Anna (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dimana perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung memiliki masalah dan risiko yang besar pula serta biaya politis yang timbul meningkat, sehingga perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung menyajikan laporan keuangan yang cenderung konservatif.

Gayatri dan Suputra (2013): menyatakan ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$UP = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Keterangan:

UP : Ukuran Perusahaan

Ln : Logaritma Natural

Likuiditas

Indikator lain yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi adalah likuiditas. Menurut Kasmir (2011: 129): “Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan”. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 75): “Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancar perusahaan”. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Menurut Kusmuriyanto dan Surya (2014): perusahaan dengan kinerja yang baik akan cenderung memilih konservatisme akuntansi karena dengan prinsip konservatisme akuntansi kinerja perusahaan akan tetap terjaga. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan suatu kejadian ekonomi, oleh sebab itu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan bertindak semakin hati-hati. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Ramadhani (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Susanto dan Ramadhani (2016) likuiditas diprosikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}}$$

Leverage

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage*. Menurut Fahmi (2014: 72): “*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang”. Menurut Kasmir (2011: 151): rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Fahmi (2014: 72): menyatakan bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Jika kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya rendah, kreditor akan berpikir ulang untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut, karena risiko pengembalian piutang tersebut semakin besar.

Menurut Sweeney (1994): semakin besar rasio utang perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi peningkatan pendapatan. Hal ini senada dengan penelitian Hani (2012): semakin tinggi tingkat utang maka perusahaan akan cenderung mengurangi pemilihan metode konservatisme akuntansi. Untuk meyakinkan pemberi pinjaman perusahaan akan mengatur laba, tindakan tersebut mengakibatkan laporan keuangan menjadi kurang konservatif dan ini bertolak belakang dengan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusmuriyanto dan Surya (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Hani (2012) *leverage* diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

C. Metode Penelitian

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (tahun 2017-2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sebanyak 26 perusahaan. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 17 perusahaan. Alat analisis data yang digunakan adalah penggunaan alat analisis statistik berupa regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

D. Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1, variabel dependen konservatisme akuntansi berkisar dari -0,7591 hingga 0,1655 dengan rata-rata -0,238622 dan standar deviasi 0,1587169. Variabel independen dengan menggunakan 3 proxy yaitu ukuran perusahaan (UP), *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER). Variabel UP memiliki nilai yang tersebar dari 25,6195 hingga 32,4730 memiliki nilai rata-rata 28,530273 dengan standar deviasi 1,6122749. Variabel CR memiliki nilai yang tersebar dari 0,4632 hingga 15,4889 memiliki nilai rata-rata 2,249343 dengan standar deviasi 2,3635382. Variabel DER memiliki nilai yang tersebar dari 0,0387 hingga 34,5558 memiliki nilai rata-rata 1,738439 dengan standar deviasi 4,8601077.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	85	25,6195	32,4730	28,530273	1,6122749
CR	85	,4632	15,4889	2,249343	2,3635382
DER	85	,0387	34,5558	1,738439	4,8601077
CONACC	85	-,7591	,1655	-,238622	,1587169
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data olahan, 2023

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan total 85 data sampel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, likuiditas dan *leverage*. Penelitian ini dinyatakan sudah lolos uji asumsi klasik dengan nilai residual yang telah terdistribusi normal, serta tidak terjadi masalah dalam multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara linear. Berikut ini disajikan Tabel 2 hasil dari regresi linear berganda dalam penelitian ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,275	,026		-10,757	,000
UP	,028	,002	,171	2,607	,012
CR	,015	,007	-,217	2,108	,038
DER	,012	,003	-,355	3,327	,001

a. Dependent Variable: CONACC

Sumber: Data olahan, 2023

Dari hasil output pada Tabel 2, maka persamaan regresi linear berganda dapat diperoleh sebagai berikut:

$$Y = -0,275 + 0,028 UP + 0,015 CR + 0,012 DER$$

Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.157	.126	.1483588	.897

a. Predictors: (Constant), DER, CR, UP

b. Dependent Variable: CONACC

Sumber: Data olahan, 2023

Hasil pengujian pada Tabel 3, menunjukkan koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,397. Artinya, terdapat korelasi yang lemah antara ukuran perusahaan, likuiditas dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil uji koefisien determinasi

menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,126 atau 12,6 persen. Artinya, variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage dapat menjelaskan perubahan variabel dependen yakni konservatisme akuntansi sebesar 12,6 persen. Sedangkan sisanya 87,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,045 > 3,953$) dan nilai sig. $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun layak untuk diteliti lebih lanjut.

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,333	3	,111	5,045	,003 ^b
Residual	1,783	81	,022		
Total	2,116	84			

a. Dependent Variable: CONACC

b. Predictors: (Constant), UP, CR, DER

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 2, pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,607 > 1,663$) dan nilai sig. $< 0,05$ ($0,012 < 0,05$) dengan koefisien regresi 0,028, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pertama menolak H_0 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dapat diterima.

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,108 > 1,663$) dan nilai sig. $< 0,05$ ($0,038 < 0,05$) dengan koefisien regresi 0,015, artinya likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis kedua menolak H_0 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dapat diterima.

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,327 > 1,663$) dan nilai sig. $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dengan koefisien regresi 0,012, artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ketiga menolak H_0 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dapat diterima namun dengan arah yang berlawanan.

E. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,607 > 1,663$) dan nilai sig. $< 0,05$ ($0,012 < 0,05$) dengan koefisien regresi 0,028 yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
2. Hasil penelitian variabel likuiditas menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,108 > 1,663$) dan nilai sig. $< 0,05$ ($0,038 < 0,05$) dengan koefisien regresi 0,015 yang artinya likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
3. Hasil penelitian variabel *leverage* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,327 > 1,663$) dan nilai sig. $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dengan koefisien regresi 0,012 yang artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan tersebut, maka penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya terkait dengan konservatisme akuntansi adalah menambahkan faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini karena nilai koefisien determinasi yang hanya sebesar 12,6 persen, sedangkan sisanya 87,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L.S. dan Ikka Retrinasari. (2007). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. Jakarta: FE Universitas Trisakti.
- Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gayatri, Ida Ayu Sri dan I Dewa Gede Dharma Suputra. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. Bali: Universitas Udayana.
- Givoly, Dan., dan Clara Hayn. (2000). *The Changing Time-Series Properties of Earning, Cash Flow and Accrual: Has Financial Reporting Become More Conservatism? Journal of Accounting And Economics*, Vol. 29.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, Syafrida. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatisme. *Jurnal Riset Akuntansi Bisnis*, Vol. 12, no. 1.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Kusmuriyanto, dan Rodyasinta Surya P. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, no. 2.
- Savitri, Enni. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.

Septian, Ardo dan Yane Devi Anna. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant dan Growth *Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi. Bandung: *Jurnal Universitas Telkom*.

Susanto, Barkah dan Tiara Ramadhani. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 23, no. 2.

Suwardjono. (2016). *Teori Akuntansi Perekonomian Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Sweeney, Amy Patricia. (1994). Debt-Covenant Violation and Managers Accounting Responses. *Journal Of Accounting And Economics*, Vol 17.

Watts, Ross L. (2003). *Conservatism in Accounting Part I: Explanation and Implication*. University of Rochester.

Yadiati, Wiwin, dan Abdulloh Mubarok. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Kencana.